

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior/ Theory of Reasoned Action*

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen (1985) menyatakan dalam *Theory of Reasoned Action*, bahwasanya perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini mampu memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik dan merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam berperilaku. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yakni tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. (Mahyarni, 2013)

*Theory of Reasoned Action* (TRA) dapat diaplikasikan ke dalam perilaku konsumen. Misalnya pada perilaku membeli dipengaruhi oleh niat (*intention*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma-norma subjektif (*subjective norm*). Teori ini menjelaskan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan berdampak pada tiga hal yaitu: (1) perilaku bukan hanya dipengaruhi oleh sikap secara umum tetapi juga dengan oleh sikap yang lebih spesifik terhadap suatu obyek, (2) perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan mengenai apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu, dan (3) sikap terhadap perilaku bersama dengan norma subyektif membentuk niat untuk berperilaku (Mahyarni, 2013).

Manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, normai subjektif serta pengendalian perilaku. Dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku (Raditya et al., 2014). Pada *Theory of*

*Planned Behavior* ini juga dijelaskan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Seni & Ratnadi, 2017). Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seorang yang memiliki minat berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan tindakan-tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Dewi, 2020).

### **2.1.2 Minat investasi**

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikanya. Hal ini senada dengan pendapat Kusmawati (2011) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah 'porsi' investasi mereka yang sudah ada.

Triwijayati dan Koesworo (2006) mengungkapkan dalam teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkannya, bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi,

seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Hati & Harefa, 2019).

Diharja (2008) menyimpulkan hasil penelitian untuk sampel 100 orang, terdapat sembilan variabel bebas yang mempengaruhi minat investasi masyarakat yaitu: *return* dan risiko, likuiditas, rentang waktu, pajak dan biaya, peraturan, hukum dan kredibilitas, teknologi dan infrastruktur, variasi produk, pasar dan ketersediaan informasi yang dihubungkan dengan minat investasi masyarakat Sedangkan untuk variabel tidak bebas, yaitu variabel kategori seperti umur, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lokasi tempat tinggal, lokasi tempat kerja dan sisa penghasilan, hanya variabel pekerjaan dan penghasilan yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi masyarakat (Pajar, 2017).

### 2.1.3 Definisi Minat

Minat menurut Stiggins dalam Lopa & Manggu (2018) adalah salah satu dimensi dalam aspek afektif yang memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

1. berhubungan dengan perasaan mengenai obyek berbeda,
2. perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke titik yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif,
3. berbagai perasaan yang memiliki intensitas berbeda, dari lemah, sedang, hingga kuat. minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (2004) dalam Rachman (2018) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Agus Sujanto (2004) dalam Bimantara (2018) menyatakan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang secara tidak sengaja terlahir

dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu dari dimensi dalam aspek afektif yang dapat menyebabkan seseorang memiliki intensitas atau kecenderungan kesukaan yang berbeda anantara suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya disertai dengan upaya yang direncanakan dan perasaan senang.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Ahad dewi fatmasari (2011) dalam pajar (2017) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).
2. Dorongan dari pihak luar (misalnya: lingkungan, sekolah dan masyarakat).

#### **2.1.5 Fungsi Minat**

Fungsi minat tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan fungsi dari motivasi. Persamaan diantara kedua fungsi tersebut yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari (Mastura et al., 2020).

#### **2.1.6 Investasi di Pasar Modal**

##### **1. Definisi Pasar Modal**

Pasar modal Indonesia yang saat ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari dua bursa efek yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Oktober 2007.

Pasar modal menurut Kismono (2011) merupakan tempat bagi investor untuk menanamkan investanisnya untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang ditanggung, serta sebagai dana segar bagi perusahaan untuk

meningkatkan kinerja perusahaan. Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun.

Undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Husnan (2003) dalam Paulus Tahu, (2018) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan tanda bukti utang unit penyertaan investasi kolektif, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

## 2. Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal (Tjipto D dan Hendy MF, 2001:2 dalam Paulus Tahu, (2018)) adalah:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana usaha sekaligus alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya di verifikasi.
- c. Menyediakan *leading* indikator bagi *trend* ekonomi negara.
- d. Penyebaran kepemilikan keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
- e. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- f. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- g. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.
- h. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha memberikan akses kontrol sosial.

- i. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.

### 3. Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek (Samsul, 2006 dan Nor Hadi, 2013 dalam Paulus Tahu, (2018)), yaitu surat-surat berharga yang berupa:

- a. Saham,
- b. Obligasi,
- c. Bukti *right*
- d. Buktiwaran
- e. Produk turunan yang biasa disebut *derivative*.
- f. Reksadana
- g. Hak memesan efek terlebih dahulu
- h. Waran.

### 4 Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang mempunyai arti kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan diri agar mampu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan pasar modal merupakan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat terutama kalangan mahasiswa sehingga dapat memahami dan membiasakan diri untuk selalu melakukan transaksi investasi.

Lubis (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi karena adanya motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon suatu keadaan. Semakin sering seseorang mendapatkan pembelajaran atau pelatihan pasar modal maka akan semakin cepat orang tersebut untuk dapat merespon atau memahami bagaimana cara untuk berinvestasi yang baik agar dapat terhindar dari adanya investasi yang merugikan.

Menurut Dahan (2011) pembelajaran merupakan hasil dari pengalaman. Banyak pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan pasar modal yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan bisa menumbuhkan minat berinvestasi. Tandio dan Widanaputra (2016)

mengemukakan bahwa pelatihan pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu mengenai pasar modal yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Pelatihan pasar modal diperlukan agar masyarakat terutama kalangan muda seperti mahasiswa mendapatkan pengetahuan lebih, tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai investasi saham atau pasar modal dari mata kuliah di kampus saja. Dengan mengikuti pelatihan pasar modal yang diselenggarakan di luar kampus juga dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman yang baru untuk mahasiswa dalam dunia investasi.

BEI mengadakan program sekolah pasar modal untuk mengedukasi masyarakat agar lebih mengetahui tentang investasi saham dan mekanisme investasi saham, semua kalangan masyarakat diperbolehkan mengikuti program ini baik yang sudah terdaftar sebagai investor maupun yang belum terdaftar sebagai investor ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### **2.1.7 Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Kusmawati, 2011). Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya (Efferin, 2006). Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim (2005) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Lopa & Manggu, 2018).

Dilansir dari Logikabisnis.com mengenai prihal-prihal yang harus di pahami dan dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi diantaranya yakni memahami cara kerja dan tujuan bisnis/ investasi, mahami risiko *return* yang

diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan jangan serakah. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik investor terhadap besaran minat investasi saham di pasar modal yaitu umur, jenis kelamin, investasi pada rumah tinggal, investasi properti, persepsi terhadap risiko, kewirausahaan (kepemilikan usaha), jumlah pendapatan, informasi atau pendapat ahli, kesehatan, pengetahuan, dan motivasi untuk menabung (Yuwono, 2011).

### **2.1.8 Definisi Investasi**

Definisi investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online* adalah penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Van Horne (1986) menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang. Husnan (2005) menjejaskan proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang. Investasi juga merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2005).

Jogianto (2014) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono, 2012).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah langkah-langkah yang diambil seseorang dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam bentuk uang atau kas atau lain miliknya di masa kini untuk ditanamkan dalam bentuk barang tertentu atau di suatu



perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

### 2.1.9 Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh

- 1) Sukubunga
- 2) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masadepan
- 3) Kemajuanteknologi
- 4) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubannya
- 5) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

### 2.1.10 Jenis Investasi

Jogianto (2014) membagi tipe-tipe Investasi kedalam dua kelompok yakni:

- 1) Investasi langsung,
- 2) Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva aktiva keuangan perusahaan. macam-macam jenis investasi langsung dapat di sarikan sebagai berikut
- 3) Investasi langsung tidak di perjual-belikan seperti tabungan, deposito.nvestasi langsung dapat di perjual-belikan seperti *T-bill*, *fixed income securities*, saham, opsi, *Futurescontrac*.
- 4) Investasi tidak langsung

Yakni pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan- perusahaan lain. Perusahaan investasi diklarifikasikan sebagai unit *invesment trust*, *closed-end investmen companis* dan perusahaan reksadana (*mutual founds*).

Dilihat dari tujuan dan keperluanya, Suherman (2009) membagi investasi ke dalam tiga kategori, yakni stock barang modal bisnis (*business capital stock*), pembangunan tempat rumah tinggal (*residential buildings*), perubahan persediaan (*change in business inventories*).

Berdasarkan jenisnya investasi juga dibagi menjadi delapan jenis yang terkelompokan menjadi empat kelompok sehingga masing- masing kelompok berisi dua. Berikut investasi berdasarkan jenis menurut Suherman (2009 yakni :

- 1) *Autonomous investment* dan *inducedinvestment*

*Autonomous investment* (investasi otonom) yaitu investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional melainkan mampu bergeser ke bawah atau atas karena adanya faktor diluar pendapatan, sedangkan *induced investment* (investasi terimbas) sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional.

2) *Public investment* dan *private investment*.

*Public investment* merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah sedangkan *private investment* merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pihak swasta.

3) *Domestic investment* dan *foreign investment*

*Domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri di dalam negeri dan *net investment* adalah penanaman modal asing.

4) *Gross investment* dan *net investment*

*Gross investment* (investor bruto) adalah total dari seluruh investasi yang diadakan atau yang dilaksanakan pada suatu ketika. *Net investment* adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

5) *Return*

Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Linda Ariany (2011) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sumber *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investor dari dana yang diinvestasikan terbagi menjadi dua komponen yakni *yield* dan *capital gain* (Gugup 2014).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2014). *Return* realisasi dapat dihitung menggunakan beberapa cara diantaranya

- 1) Menghitung jumlah *return* total (total *return*, *return* keseluruhan dari suatu investasi pada periodetertentu)
- 2) Menghitung jumlah *return* relatif (*relativereturn*)

- 3) Menghitung jumlah *return* kumulatif (*cumulative return*, untuk mengukur total kemakmuran yang dimiliki)
- 4) Menghitung jumlah *return* disesuaikan (*adjusted return*, disebut juga *real return* atau *inflation adjusted return*).

*Rreturn ekspektasian* adalah *return* yang jauh lebih penting dari *return* historis karena *return* ini merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. *return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis dan model-model *return* ekspektasi yang ada. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan Timothius (2016) menunjukkan hasil yang senada. *Return* memberikan pengaruh pada minat investasi secara signifikan. Teori *return* dan juga mendukung hasil ini. Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi.

## **2.1.5 Love of money**

### **2.1.5.1 Pengertian Love of money**

Uang merupakan alat pembayaran yang sah menurut Undang-Undang. Pentingnya uang menyebabkan, uang mempunyai arti yang penting didalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya uang membuat seseorang mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Menurut Rubenstein (2004) dalam Rachmah & Kurniawan (2019) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan, akan tetapi sebagian orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai uang. Uang memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang dalam memotivasi untuk bekerja dengan keras. Seluruh dunia bisnis menuntut para manajer untuk menggunakan uang agar menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Rachmah & Kurniawan, 2019).

Pentingnya uang dan adanya perbedaan pandangan mengenai uang maka, (Rachmah & Kurniawan, 2019) memperkenalkan sebuah konsep yang diberi nama "*The Love of money*" untuk mengukur perasaan subyektif seseorang tentang uang. Luna-Arocas dan Tang (2004) dalam Rachmah &

Kurniawan (2019) meringkas definisi *Love of money* sebagai : 1) pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Tang, Chen dan Sutarso (2008) dalam Rachmah & Kurniawan (2019) mendefinisikan *Love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pengertian seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang; variabel perbedaan multi-dimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor.

Menurut Sloan (2002) dalam Rachmah & Kurniawan (2019) *Love of money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dari kebutuhan individu. *Love of money* ini tidak mewakili “kebutuhan” seseorang akan tetapi lebih mewakili keinginan dan nilai-nilai. Kebutuhan diartikan oleh nilai-nilai adalah keuntungan yang ingin disimpan yang bermanfaat dan dicari-cari oleh orang. *Love of money* menurut Locke (2004) dalam (Rachmah & Kurniawan, 2019) adalah alat untuk mengukur nilai-nilai kebutuhan, keinginan atau hasrat seseorang terhadap uang.

Dari beberapa definisi *Love of money* menurut beberapa peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Love of money* adalah pandangan yang berbeda terhadap uang. pandangan disini dalam arti keinginan seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak, terlalu mencintai uang yang berlebihan, cenderung mengejar uang dan berambisi untuk uang.

### 2.1.5.2 Identifikasi Mahasiswa berdasarkan tingkat *Love of money*

Menurut Elias (2010) mahasiswa diidentifikasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat *Love of money* yang dimilikinya, yaitu:

#### 1. *Money Worshipers*

Mahasiswa yang cenderung memuja uang maka mereka selalu memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan uang. kelompok *money worshippers* ini mereka bisa dikatakan dikendalikan oleh uang, karena kehidupannya hanya untuk uang maka mereka memiliki tingkat hubungan terhadap pekerjaan yang tinggi dimasa yang akandatang.

#### 2. *Money-repellants*

Mahasiswa yang memandang uang hanya sebagai alat pembayaran saja, kemungkinan mereka akan memiliki tingkat kompetisi yang rendah dan tingkat kesuksesan yang rendah.

#### 3. *Careless Money-admirers*

Mahasiswa yang memiliki kekaguman yang tinggi terhadap uang maka akan melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan uang lebih dari apapun , maka dimasa yang akan datang mereka cenderung memiliki tingkat keterlibatan terhadap pekerjaan yang tinggi dan tingkat kesuksesan yang tinggi.

Penelitian menunjukkan bahwa *Love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan seperti tingkat kepuasan kerjayang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi lain-lain. Penelitian menunjukan bahwa *Love of money* terikat dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain. Tangdan Chiu (2003) berteori bahwa *Love of money* sangatterikat dengan konsep “Ketamakan”. Mereka menemukan bahwa karyawan Hong Kong dengan tingkat *Love of money* yang tinggi kurang puas dengan pekerjaan mereka dibandingkan dengan rekan rekan mereka. Tang dan Ciu (2003) juga menemukan hubungan yang langsung antara *Love of money* dengan perilaku tidak etis di antara karyawan Hong Kong. Penelitian yang dilakukan oleh

Tang dan Ciu (2003) menyatakan bahwa uang sebagai symbol keberhasilan/kesuksesan (*success*), uang sebagai symbol kekayaan (*rich*), uang sebagai motivator (*motivator*), dan nilai penting dari uang tersebut (*important*) (Rachmah & Kurniawan, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangnya zaman uang tidak lagi hanya untuk pembayaran saja tetapi seseorang memandang uang berbeda. Uang juga sebagai simbol kesuksesan seseorang, simbol kekayaan dan uang sebagai motivator. Hampir semua orang bergantung dan memiliki keinginan terhadap uang. Peran uang sangatlah penting dalam kehidupan karena uang dapat merubah perilaku dari seseorang tersebut.

### **2.1.5.3 Indikator dari Love of money**

Menurut Tang (1992) dalam Rachmah & Kurniawan (2019) indikator untuk mengukur tingkat *Love Of Money* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 9 jenis, yang diadopsi dari *Money Ethis Scale (MES)* yaitu:

1. *Budget*

Kebanggaan dan kemampuan dalam mengelola uang sesuai dengan kebutuhan secara hati-hati dan efisien.

2. *Evil*

Perasaan yang tidak pernah puas atas pendapatan yang diterima sehingga timbul perilaku yang merusak norma- norma etika.

3. *Equity*

Ketidakpuasan atas kesetaraan tanggung jawab yang dilaksanakan akan tetapi pendapatan yang diterima tidak seimbang sehingga menimbulkan perilaku tidak etis.

4. *Succes*

Bahwa dengan adanya kehadiran uang dianggap sebagai simbol penting kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkannya.

5. *Self Expression*

Kepercayaan seseorang dengan kehadiran uang akan memberikan kehormatan dan meningkatkan citra dilingkungansekitar.

6. *Social Influence*

Uang yang dimiliki dapat mempengaruhi dirinya untuk masuk dalam lingkungan sosial dan dapat memanipulasi seseorang.

7. *Power of Control*

Menempatkan uang di atas segala-galanya dan menganggap uang sebagai hal yang paling penting, maka perilaku tersebut dikategorikan kedalam pengendalian uang atas dirinya.

8. *Happiness*

Kepuasan seseorang yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman dengan kehadiran uang.

9. *Richness*

Kehadiran akan uang yang berlebih memiliki dampak kepercayaan seseorang mencapai tingkat kemakmuran

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Luh Komang Merawati dan I Putu Mega Juli Semara Putra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Jenis penelitian merupakan deskriptif dengan menggunakan data primer yaitu data kuisisioner, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsi pasar. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengetahuan

investasi dan penghasilan berpengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada mata kuliah Analisis Investasi dan Teori Portofolio telah mampu memberikan pemahaman mendasar terkait jenis-jenis investasi, *return* dan risiko investasi yang harus dipertimbangkan oleh para mahasiswa sebagai calon investor. Selain pengetahuan investasi, jumlah penghasilan juga menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam berinvestasi, karena semakin besar penghasilan yang dimiliki mahasiswa maka minat berinvestasinya juga cenderung meningkat.

Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh Pojok Bursa Unmas Denpasar yakni Pelatihan Pasar Modal belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unmas Denpasar. Oleh karena itu, evaluasi terhadap materi edukasi dan pemberian materi menggunakan pendekatan *workshop* Pelatihan Pasar Modal dapat dilakukan oleh pengelola Pojok Bursa untuk menyusun materi edukasi yang lebih menarik dan interaktif. Sehingga program Pelatihan Pasar Modal dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)”. Jenis penelitian merupakan kuantitatif deskriptif, hasil penelitian mengartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel sosialisasi dan pengetahuan secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap minat investor, misalnya jika salah satu variabel dihilangkan atau ditambah dengan variabel bebas lain, maka kemungkinan hasil penelitian berbeda. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memberikan kontribusi pengaruh kuat terhadap minat investor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada investor mengenai efek syariah dan pengetahuan yang dimiliki investor tentang efek syariah terbukti mampu mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada efek syariah.



Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Daniel Raditya T, I Ketut Budiarta, I Made Sadha Suardikha (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek dari adanya dana investasi minimum, pengembalian dan persepsi risiko terhadap kepentingan investasi, dengan upah yang digunakan sebagai variable moderat. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA digunakan karena ada kebutuhan untuk menguji upah sebagai variable moderat. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang dikembangkan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan, persepsi terhadap risiko, *return*, serta modal investasi minimal hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pelatihan pasar modal, *ireturn*, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi seorang mahasiswa yang notabene belum memiliki *experience* dalam berinvestasi saham di pasar modal. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Data primer yang memiliki bentuk nominal kemudian dirubah menjadi data kuantitatif berbentuk interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Teori yang digunakan pada penelitian adalah Teori *Return*. Hasil penelitian ini adalah pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Semakin paham seseorang akan investasi dipasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham dipasar modal dan edukasi dipercaya dapat menambah pemahaman tersebut.

*Return* berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Teori *return* juga mendukung hasil ini. Semakin besar *return* yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh maka semakin kecil pula minat investasi. Tidak terdapat perbedaan minat investasi antara mahasiswa dengan mahasiswi secara signifikan. Uji regresi dan uji *independent sample t-test* menunjukkan hal tersebut. Faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi minat investasi

responden dan membuat mereka menghindari risiko (*risk-aversion*) untuk berinvestasi saham di pasar modal. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa. Hal tersebut berarti masih terdapat banyak variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi minat investasi.

**Table 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu**

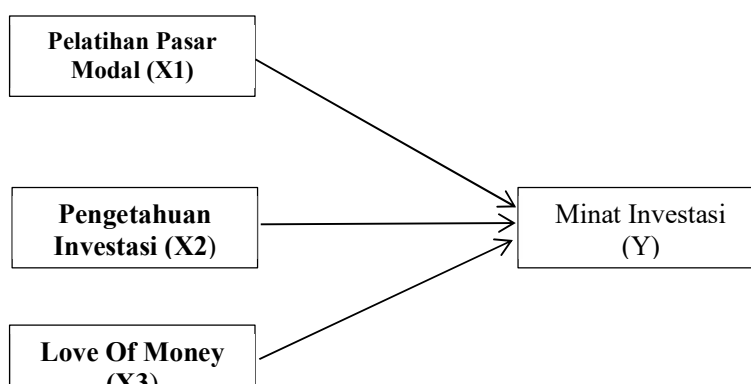
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Luh Komang Merawati (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.
2	Husnul Khotimah (2016)	Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)	Berdasarkan hasil analisis, variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian yaitu

			sebesar 67,4%, sisanya 32,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Persamaan penelitian Merawati dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel pengetahuan. Perbedaan pada penelitian ini ada pada penggunaan variabel, yaitu modal minimal
3	Daniel Raditya T (2014)	Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, <i>return</i> dan Persepsi Risiko terhadap Pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel modal investasi minimal tidak berpengaruh pada variabel minat investasi. Variabel persepsi terhadap risiko dan return berpengaruh pada variabel minat investasi. Variabel penghasilan tidak mampu menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.
4	Rima Wijayanti(2015)	Pengaruh Modal Minimal Investasi, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dinar di	Dari hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan

		Gerai Dinar BMT Daarul MustaqiimPekalongan	signifikansi 0,413 lebih dari 0,05. Promosi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,056 lebih dari 0,05.
5	Timothius Tandio (2016)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>return</i> , Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di PasarModal	Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pelatihan pasar modal dan <i>return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.
6	Adha Riyadi. (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal	Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: pertama, variabel manfaat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



## **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Minat Investasi**

Menurut Winkel (2008), minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, sedangkan Menurut Hurlock (2009), minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior atau Reasoned Action (Ajzen, 2004), aktifitas pembelajaran tersebut akan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelatihan mengenai pasar modal dan seminar-seminar investasi khususnya yang mengenai pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah teori pasar modal. Mata kuliah tersebut mengupas teori-teori dan pengetahuan mengenai pasar modal. Menurut penelitian Luh Komang Merawati (2015) menunjukkan bahwa Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa, memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Peneliti ingin melihat apakah dengan ditempuhnya mata kuliah tersebut, terdapat peningkatan minat investasi dalam diri mahasiswa. Peneliti juga ingin melihat pengaruh seminar-seminar dan pelatihan mengenai

investasi saham dan pasar modal yang diambil mahasiswa di luar fakultas mampu mempengaruhi minat investasi mereka. Hal tersebut membawa peneliti pada hipotesis pertama yaitu :

H1: Pelatihan pasar modal berpengaruh positif pada minat investasi.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi**

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia (Baihaqi, 2016). Pengertian investasi, investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010 dalam buku Suteja dan Gunardi, 2016). Dari kedua definisi tersebut apabila ditarik kesimpulan maka pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resikonya dan tingkat pengembaliannya (return) investasi (Chaerul Pajar, 2017) . Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta neluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati dan Putra (2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah (2016) Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok) memberikan hasil analisis, variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian. Persamaan penelitian Merawati dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel pengetahuan. Perbedaan pada penelitian ini ada pada penggunaan variabel, yaitu modal minimal investasi.

Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

H2 : Pengetahuan Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi.

#### **2.4.3 Pengaruh *Love of money* Terhadap Minat Investasi**

Sikap *Love of money* merupakan suatu perilaku seseorang kepada uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Jemson, 2013). Selain itu sikap *Love of money* juga diartikan bahwa suatu perilaku seseorang terhadap uang serta memiliki keinginan dan aspirasi seseorang tersebut terhadap uang (Crain dan Krawiec, 2011). Seseorang yang memiliki tingkat sikap *Love of money* yang tinggi sering beranggapan bahwa uang sudah dianggap sebagai hal yang sangat penting, mereka juga menganggap uang bisa mendatangkan suatu kebahagiaan dikarenakan uang tersebut bisa menjadikan motivasi untuk mereka agar bekerja lebih giat lagi, selain itu karena uang mereka merasa dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur suatu keberhasilan yang mereka peroleh (Wang, 2011). Manfaat pasar modal bagi investor yang pertama adalah mendapat keuntungan. Sudah seharusnya, tujuan dari berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timothius Tandio (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *return*, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal memberikan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pelatihan pasar modal dan *return* mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Salah satu keuntungan yang didapat adalah dividen dari investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Apabila saham yang kita investasikan nilainya terus meningkat di pasar modal, akan menjadi keuntungan yang sangat besar.

H3 : *Love of money* berpengaruh terhadap Minat Investasi.